

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang akan diteliti, peneliti menggunakan pendekatan penelitian berupa pendekatan kualitatif sehingga penelitian akan menghasilkan data berupa kata-kata atau disebut deskriptif. Data yang akan dianalisis oleh peneliti tidak berupa angka-angka seperti data pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek dalam kondisi yang alami. Adapun pengertian menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara alami lalu dianalisis dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dengan konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode yang bersifat ilmiah. Selanjutnya, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dengan menggali informasi sesuai kondisi saat dilakukan penelitian.

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman terkait permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM yang berada di wilayah Pusat Industri Kecil (PIK) Pulogadung. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan beberapa cara yang sistematis agar dalam mengamati, mengumpulkan,

menganalisis dan melaporkan hasil dari penelitian karena peneliti akan melakukan pemeriksaan yang sifatnya mendalam terhadap suatu keadaan yang disebut kasus.

Penulis menggunakan metode penelitian studi kasus karena situasi pandemi COVID-19 menjadi hal menarik untuk dibahas terkait dengan pengaruhnya terhadap para pelaku UMKM dalam memanfaatkan insenti pajak yang diberikan pemerintah dan menerapkan *platform* digital melalui *e-commerce* terhadap keberlangsungan usaha para pelaku UMKM yang berada di wilayah PIK Pulogadung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama kira-kira 2 bulan untuk mendapatkan data yang optimal untuk selanjutnya diolah oleh peneliti. Waktu ini dipilih oleh peneliti karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Untuk ruang lingkupnya yang menjadi tempat melaksanakan penelitian adalah perwakilan beberapa pelaku UMKM yang berada di Pusat Industri Kecil (PIK) Pulogadung. Alasan peneliti memilih wilayah ini karena wilayah ini merupakan "rumah" bagi para pelaku UMKM. Selain itu, jumlah industri kecil yang berada di wilayah PIK Pulogadung semakin tahun kian bertambah, begitupula dengan jumlah pedagangnya. Dalam segi produksi, para pedagang membuat produk langsung di toko mereka dan langsung diperjualbelikan atau dijajakan di tempat yang sama. Ada berbagai macam jenis UMKM yang berada di kawasan ini, mulai dari usaha tekstil dan garmen, penjual mainan anak, suku cadang sepeda motor, dan lain-lain (Belarminus, 2016).

Produk-produk yang dihasilkan di kawasan ini juga dapat bersaing dalam segi harga karena tergolong murah. Kebanyakan para pelaku usaha di kawasan ini merupakan para pedagang grosir dan banyak pula pembeli yang merupakan pemborong. Selain itu para pelaku usaha pun juga sudah banyak yang melakukan digitalisasi dengan melakukan penjualan secara *online*. Namun, dikarenakan pandemi COVID-19, banyak para pelaku usaha UMKM yang akhirnya menutup usaha mereka karena pelanggan yang kian sepi.

C. Objek Penelitian

Sebuah situasi atau kondisi yang akan diteliti secara mendalam dapat dinyatakan sebagai sebuah objek penelitian. Menurut Sugiyono (2007), penelitian dapat dilakukan secara mendalam dengan mengamati aktivitas dari orang-orang yang berada pada sebuah tempat tertentu.

Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah aktivitas penjualan UMKM yang masih berlangsung karena kaitannya dengan pemanfaatan insentif pajak yang diberikan pemerintah selama pandemi COVID-19 dan penerapan *e-commerce* yang optimal.

D. Subjek Penelitian

Partisipan penelitian merupakan sekelompok atau beberapa orang yang dapat memberikan atau menjadi sumber informasi pada penelitian ini. Menurut Sukandarumidi (2002), partisipan penelitian adalah meneliti keadaan dari sesuatu diantaranya berupa orang, benda atau berupa lembaga (organisasi).

Pada penelitian ini, peneliti memilih perwakilan UMKM di kawasan Pusat Industri Kecil (PIK) Pulogadung sebagai partisipan untuk dilakukan wawancara dan observasi secara langsung serta dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti tidak semuanya sama. Maka, peneliti melakukan teknik *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan atau kriteria yang akan dipenuhi oleh sampel-sampel pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, sampel harus memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu:

1. UMKM yang memiliki izin usaha legal dan terdaftar pada pemerintah setempat.
2. UMKM yang sudah melakukan digitalisasi dengan menggunakan *digital marketing* melalui *platform e-commerce*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah metode dalam mengumpulkan data-data penelitian agar mendapat hasil akhir yang menyajikan informasi *valid* dan *reliable* (Bungin, 2003). Lalu Arikunto (2002) mendefinisikan metode atau teknik pengumpulan data sebagai beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan informasi atau data-data untuk penelitiannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan memperoleh langsung dari narasumber atau objek penelitian agar mendapatkan

data yang valid. Adapun diantaranya teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara melakukan teknik tanya jawab secara lisan dan berhadapan muka serta memiliki arah dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Wawancara adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data melalui jalannya komunikasi. Teknik ini dilakukan karena hanya yang menjadi subjeklah yang paham akan diri mereka sehingga informasi yang dihasilkan akan berbeda dengan hasil informasi yang didapatkan melalui pengamatan atau alat lainnya (Adi, 2004).

Pada teknik atau metode ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur (tertulis) yaitu peneliti akan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini mempunyai tujuan agar pelaksanaan wawancara dapat lebih terarah dan fokus terhadap tujuan peneliti.

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah untuk menggali data terkait dengan keberlangsungan usaha UMKM dan keterkaitannya dengan pemahaman insentif COVID-19 dan penggunaan *e-commerce*. Pada penelitian ini peneliti akan melaksanakan wawancara secara *online* melalui *Whatsapp Call* atau datang langsung (*offline*) dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Peneliti akan

mengumpulkan beberapa perwakilan informan pada wilayah PIK Pulogadung. Pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Metode Observasi

Menurut Purwanto (dalam Basrowi & Suwandi (2008)), observasi adalah suatu metode dalam mendapatkan informasi dan data mengenai tingkah laku suatu objek penelitian dengan cara dilihat atau diamati langsung lalu kemudian dianalisis dan dicatat. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung (*participant observation*), yaitu peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan objek yang akan diteliti dan mengamati proses yang sebenarnya terjadi. Tujuan dilakukannya metode pengamatan observasi ini adalah agar peneliti memiliki catatan atau deksripsi mengenai perilaku nyata dari objek penelitian dan dapat memahami perilaku tersebut (Adi, 2004).

Melalui metode ini, peneliti mempunyai tujuan dalam mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan hal yang didapatkan saat wawancara. Pedoman observasi dapat dilihat pada Lampiran 2.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode penelitian untuk mendapatkan informasi data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda, dan lain-lain (Arikunto, 2002). Menurut Hadari (2005), metode dokumentasi merupakan cara dalam pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Melalui metode dokumentasi ini, peneliti menggali data dengan menggunakan data berupa dokumen yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi langsung, di antaranya dokumen atau keterangan izin daftar UMKM, dokumentasi rekaman atau video, dokumentasi berupa foto, dan sebagainya. Pedoman dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran

F. Keabsahan Data

1. Keabsahan Data

Setiap penelitian harus memberikan atau mengungkapkan kebenaran yang bersifat objektif. Oleh karena itu, sebuah keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting, tidak terkecuali penelitian kualitatif. Uji validitas dan keabsahan data sangat penting agar dapat memastikan kebenaran data yang diperoleh selama penelitian.

Ahmad (2013) berpendapat bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif berdasarkan pada bagaimana keakuratan hasil penelitian dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca secara umum. Istilah validitas itu sendiri dapat pula disebut sebagai *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility*. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji validitas dan reliabilitas data, adapun diantaranya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Untuk menentukan keabsahan data, peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang didapat dari wawancara dan

observasi. Hal ini digunakan oleh peneliti agar dapat memeriksa kembali apakah sumber data sudah benar.

Menurut Moleong (2002), perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar memungkinkan terjadinya peningkatan derajat kepercayaan pada data yang dikumpulkan. Untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah benar atau terdapat data yang salah, peneliti akan datang kembali ke lapangan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan bagaimana peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan tidak ada yang salah. Dengan meningkatkan ketekunan, kepastian dari data dan urutan peristiwa yang diteliti akan direkam secara pasti dan sistematis. Maka tentu saja peneliti akan mendeskripsikan data dengan akurat dan sistematis sesuai dengan yang sudah diamati selama penelitian (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan pengamatan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi dari buku, hasil-hasil penelitian, berita atau artikel terkini yang terkait dengan penelitian ini.

c. Triangulasi

Menurut Moleong (2014), triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dan dilakukan dengan memeriksa atau membandingkan data

yang diperoleh dengan sumber-sumber maupun kriteria yang berada di luar data tersebut, dengan tujuan meningkatkan validnya data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan perbandingan antara apa yang dikatakan oleh informan dengan beberapa sumber lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan data yang telah diperoleh dapat dipercaya karena didapat melalui beberapa sumber.

G. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini bersifat uraian yang dihasilkan dari wawancara dan metode studi kasus maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang telah diperoleh oleh peneliti akan diolah dan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Sudarto (1997), analisis data dengan menggunakan metode deksriptif analitik merupakan cara mendeskripsikan data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan termasuk angka yang telah dikumpulkan. Data-data ini berasal dari naskah, catatan lapangan, dokumen, maupun wawancara lalu selanjutnya peneliti memberikan deskripsi agar memberikan suatu kejelasan terhadap kenyataan yang terjadi.

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Hsieh & Shannon (2005) analisis isi kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan proses pengklasifikasian sistematis dengan menggunakan kode dan mengidentifikasi tema atau pola sebuah data yang

akhirnya akan menjelaskan atau menganalisis isi data berupa sebuah teks. Metode ini memberikan sebuah pemahaman kepada peneliti tentang fenomena atau kondisi yang sedang diteliti. Menurut Weber (1990), metode ini diawali dengan memeriksa isi yang terdapat dalam sebuah data yang mana berupa teks atau kalimat lalu selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kelompok dengan kategori yang mencerminkan arti sama.

Data-data berupa teks dalam penelitian yang dapat digunakan dalam metode analisis ini dapat berupa data yang berasal dari responden, hasil perolehan wawancara, observasi, maupun data artikel atau media cetak seperti buku dan berita (Kondracki et al., 2002). Berdasarkan langkah-langkah yang bersumber dari pendapat Hsieh & Shannon (2005) metode analisis isi dapat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Membaca dan memahami data secara keseluruhan dengan cara membaca secara berulang-ulang agar dapat mendalami data dan memperoleh pengertian secara menyeluruh.
2. Mengidentifikasi penggunaan *unit analysis*.
3. Setelah membaca data secara berulang-ulang dan teliti, selanjutnya kata yang menjadi kunci dari konsep yang digunakan harus dicatat dan dijadikan sebagai kode awal dan selanjutnya dibagi menjadi beberapa jenis subkategori berdasarkan keterkaitannya.
4. Membuat diagram, salah satunya dapat berupa diagram pohon untuk membantu mengembangkan subkategori menjadi sebuah kategori dan melakukan pengembangan definisi bagi kategori, subkategori dan kode awal.

5. Membaca semua kode awal yang sudah dicatat untuk memulai proses pengkodean dan selanjutnya melakukan analisa untuk mencatat kategori.
6. Setelah dianalisa, kode yang tidak bisa diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah dibuat, dianalisa kembali untuk mengetahui apakah kode tersebut termasuk kategori yang baru atau sudah ada.

Peneliti menggunakan *software* yang bernama Nvivo 12 untuk menganalisis data dari hasil wawancara. *Software* ini membantu peneliti dalam mengatur banyaknya data yang bervariasi dan tidak teratur dalam menganalisis data yang hanya dilakukan pada satu program saja. Hal ini merupakan langkah yang efektif dan efisien bagi peneliti dalam melakukan analisis transkripsi hasil berupa teks.

Menurut Muhtarom et al. (2017), manfaat yang didapatkan pada penggunaan *software* Nvivo 12 ini yaitu peneliti dapat melakukan pengkodean secara manual atau secara otomatis, analisis kata kunci yang sering muncul dapat ditemukan dengan cepat, mengidentifikasi topik dan subtopik dari data, menggunakan *Text Search Query* untuk melakukan metode analisis isi teks, menganalisis suatu hubungan, dan menghasilkan analisis data melalui berbagai bentuk diagram.